BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *think-pair-share* dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembalajaran kooperatif tipe *think-pair-share* membuat siswa menjadi aktif berdiskusi, berani bertanya, dan berani mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk pemahaman yang dari tiap-tiap siswa. Karena dalam langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa dilatih untuk belajar berfikir sendiri dalam memecahkan masalah, kemudian siswa berbagi informasi dengan teman kelompoknya secara berpasangan sehingga informasi yang didapat siswa akan bertambah, setelah itu siswa dilatih untuk percaya diri dengan maju ke depan kelas untuk membagikan atau menjelaskan hasil diskusi yang telah dipahami.

2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* siswa dapat membangun pola pemahaman materi energi gerak dengan kreativitas siswa untuk memecahkan masalah. Dapat dilihat dari hasil rekap pemahaman siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I persentase pemahaman siswa pada pemahaman I sebesar 22,58%, pemahaman II sebesar 41%, pemahaman III 35,48%. Pada siklus II pemahaman siswa meningkat dengan persentase pada pemahaman I sebesar 51,61%, pemahaman II 25,81%, pemahaman III 22,58%. Pada siklus III pemahaman siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 74,19% pada pemahaman I, 16,13% pada pemahaman II, dan 9,68%

Fitriana Susanti, 2016
POLA PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI ENERGI GERAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pemahaman III. Pemahaman siswa juga didukung dari tingginya aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru dengan perolehan persentase 60% pada siklus I, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 75%, dan di siklus III mengalami peningkatan lagi dengan persentase sebesar 95%. Aktivitas siswa dengan perolehan persentase 50% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 70%, pada siklus III mengalami peningkatan lagi dengan perolehan persentase sebesar 90%.

B. Saran

1. Bagi Para Guru

   Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru tidak terpaku menggunakan metode ceramah, dan hanya terpaku pada buku sebagai alat bantu mengajar. Guru hendaknya memiliki inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa, serta memiliki perencanaan yang baik sebelum mengajar dan lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil temuannya. Guru juga diharapkan menciptakan suasana yang senang dalam mempelajari suatu konsep bahan ajar, sehingga siswa merasa tertarik dan semakin penasaran terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Kepada peneliti berikutnya maka diperlukan penelitian lebih lanjut lagi dengan materi dan media tertentu guna mengatasi permasalahan-permasalahn yang muncul dalam pembelajran IPA. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang

lebih bermutu, berjalan efektif tanpa hambatan, sesuai dengan yang diinginkan sehingga dihasilkan lulusan yang handal dan berkualitas.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Fitriana Susanti, 2016
POLA PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI ENERGI GERAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu